

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner et al. (2017, p. 4) system informasi akuntansi termasuk prosedur yang menangkap data, mencatat data, memproses data, mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Mulyadi (2016) menyatakan jika sistem informasi akuntansi organisasi yang menyediakan catatan dan laporan untuk memberikan informasi akuntansi kepada para pengelola perusahaan. Organisasi dalam menyusun sistem informasi akuntansi harus memberikan informasi dengan cepat, tepat, dan memenuhi kebutuhan pengguna. Pengelola sistem informasi harus menjaga privasi harta milik perusahaan, membuat penekanan biaya, dan penyusunan sistem yang tidak mahal. Sistem informasi akuntansi juga terbagi dalam 5 siklus yakni sebagai berikut:

- a. Sistem pengeluaran (*expenditure system*).
- b. Sistem pendapatan (*revenue system*).
- c. Sistem produksi (*production system*).
- d. Sistem manajemen sumber daya (*resources management system*).

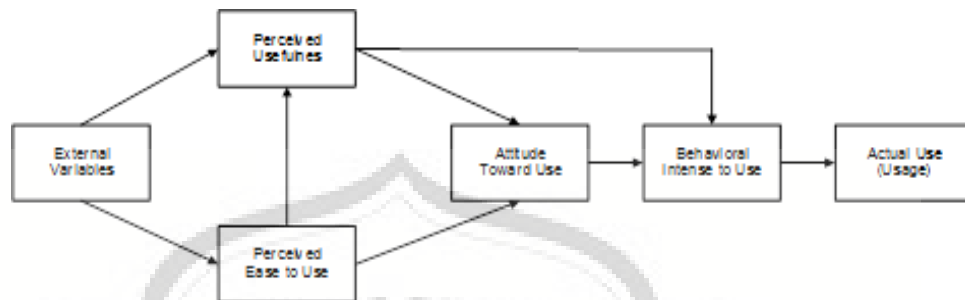
- e. Sistem buku besar dan laporan keuangan (*general ledger and financial accounting*).

Definisi *e-commerce* adalah penggunaan Internet dan komputer dengan *web browser* untuk memperkenalkan, menawarkan, membeli, dan menjual produk (Maulana et al., 2015). Menurut Varmaat (2007) *e-commerce* merupakan transaksi bisnis yang dalam jaringan elektronik seperti internet. Siapapun yang terhubung dengan jaringan internet dapat berpartisipasi dalam kegiatan *e-commerce*. Penerapan *e-commerce* membutuhkan strategi yang matang, yang telah diputuskan oleh manajemen perusahaan, termasuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal di bidang teknologi dan teknologi informasi seperti membangun sistem informasi untuk mengelola operasional perusahaan (Pranata & Darma, 2014).

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori mengenai penggunaan sistem informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi adalah Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* (Ahmad & Pambudi, 2014). Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* ini dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Model Penerimaan Teknologi atau

TAM merupakan adaptasi dari Teori Tindakan Beralasan atau *Theory Reasoned Action* (TRA).



Gambar 1.1. Technology Acceptance Model

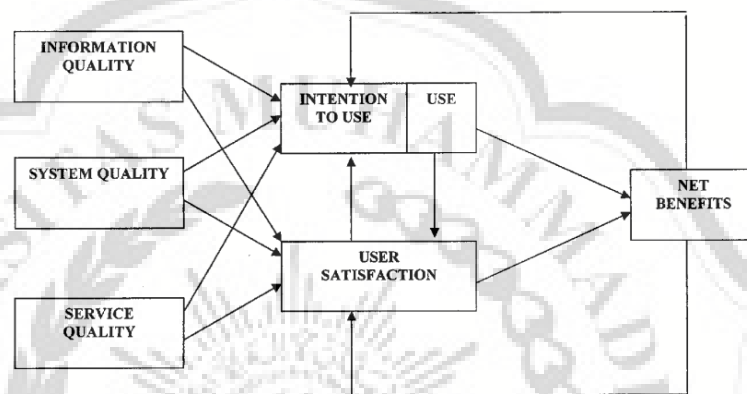
Model ini menurut Davis (1989) memiliki lima faktor, khususnya melihat kegunaan, melihat nilai, sikap terhadap pemanfaatan, perilaku tujuan untuk memanfaatkan, dan pemanfaatan kerangka nyata. Davis (1989) menemukan bahwa dari kelima faktor tersebut terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pengakuan pembeli terhadap bisnis berbasis web, yaitu melihat kemudahan dan kenyamanan.

★ Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan yang dirasakan berpengaruh pada sikap individu dalam sistem informasi Davis (1989). Sikap ini akan menentukan apakah pengguna bermaksud untuk menggunakan sistem informasi (niat). Niat ini yang nantinya akan menentukan apakah pengguna akan menggunakan sistem informasi atau tidak (Fitriati et al., 2020).

3. Model Kesuksesan Sistem Informasi

DeLone & McLean (2003) mengembangkan suatu Model Kesuksesan DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*). Model

kesuksesan tersebut adalah struktur dan model untuk memperkirakan faktor lingkungan yang kompleks dalam penelitian kerangka data. Kemudian DeLone & McLean (2003) memperbarui model tersebut menjadi Model Kesuksesan Sistem Informasi D&M Diperbarui (*The Updated D&M IS Success Model*).



Gambar 2.2. The Updated D&M IS Success Model

Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dapat diukur dengan menggunakan enam faktor, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Kualitas memiliki 3 faktor utama yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Masing-masing harus diukur secara terpisah karena ketiga kualitas tersebut dapat mempengaruhi penggunaan.

4. Persepsi Kemudahan

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan mudah dan bebas dari kesulitan atau usaha besar dalam menggunakannya. Menurut Ramadhan et al. (2016) persepsi kemudahan merupakan suatu

kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya.

Menurut Prakosa & Wintaka (2020) persepsi kemudahan yaitu perasaan dimana pengguna merasa percaya bahwa sistem informasi mudah untuk digunakan dan mudah untuk dipelajari serta tidak membutuhkan usaha yang banyak. Persepsi kemudahan adalah cara seseorang membayangkan bahwa kerangka kerja data dapat dengan mudah dipahami dan saat menggunakan kerangka kerja data, klien akan mengurangi upaya mereka baik waktu dan tenaga, dan tidak merepotkan dalam penggunaannya (Sari dan Pradnyanika, 2020). Sedangkan menurut Aditya & Wardhana (2016) persepsi kemudahan didasarkan pada sejauh mana calon pengguna mengharapkan sistem informasi baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan.

Indikator pengukuran pada persepsi kemudahan menurut Davis (1989), Venkatesh (2000), dan Rafique et al. (2019) adalah mudah dipahami, fleksibel, terampil, dan mudah digunakan.

5. Persepsi Kemanfaatan

Davis (1989) mengemukakan *perceived usefulness* sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan teknologi dan bermanfaat untuk meningkatkan suatu kinerja. Persepsi kegunaan menurut Davis (1989) dapat diukur melalui *Work more quickly, useful, increase productivity, enhance effectiveness, dan improve job performance*.

Persepsi kemanfaatan yaitu suatu kepercayaan dari pengguna mengenai proses pengambilan keputusan (Utami & Kusumawati, 2017). Menurut Prakosa & Wintaka (2020) persepsi kemanfaatan adalah rasa yakin dari pengguna bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan memberikan manfaat, meningkatkan produktivitas serta akan memberikan peningkatan dalam performanya.

Persepsi manfaat dapat diukur dari beberapa indikator menurut Davis (1989), Suh & Han (2002), dan Rafique et al. (2019) adalah bekerja lebih cepat, meningkatkan kinerja, dan berguna.

6. Kepercayaan

Kepercayaan adalah harapan yang timbul dalam diri seorang individu bahwa suatu teknologi dapat diyakini mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Abadi, 2019).

Almalis (2017) mendefinisikan kepercayaan merupakan hal yang diyakini dan yang memiliki korelasi dari dua pihak yang diwajibkan dengan pemahaman dan yang aman pada anggapan dan hal yang diyakini menjadi hal yang krusial, pendorong dengan transaksinya. Apabila seseorang sedang dalam tahap pengambilan keputusan, maka akan lebih memilih sebuah keputusan yang berdasarkan dengan pilihan dan saran yang diberikan oleh kerabat atau orang yang sangat dipercayai. Banyak pakar yang menjelaskan mengenai kepercayaan, salah satunya ialah Ostrom dan Lacobucci kepercayaan telah didefenisikan sebagai kesediaan guna mempertanggungkan pertukaran kerja yang satu dengan yang lain

yang memiliki keyakinan (Almalis, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan adalah kompetensi, kebajikan, dan integritas (McKnight et al., 2002; Suh & Han, 2002; Venkatesh et al., 2011).

7. Kualitas Layanan

Kualitas pelayanan menjadi lebih penting dibandingkan penerapan lainnya, karena pemakai-pemakai sistem sekarang lebih dari pelanggan dan bukan para karyawan atau pemakai internet organisasi. Oleh karena itu dukungan yang jelek menyebabkan hilangnya pelanggan bahkan penurunan penjualan. Trisnadi & Kusumaramdhani (2017) mendefinisikan kualitas layanan sebagai keseluruhan sifat atau kepribadian suatu barang didasarkan pada dua variabel utama, yaitu pandangan pembeli tentang layanan yang didapat dan layanan yang diharapkan, serta tingkat kerancuan antara asumsi pembeli dan bantuan yang didapat. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan adalah keandalan, jaminan, daya tanggap, dan empati (Akroush et al., 2015; Berry et al., 1988; DeLone & McLean, 2003; Ramseook-Munhurrun et al., 2010).

8. Penggunaan

Penggunaan adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan teknologi Informasi, tingkah laku (*behaviour*) (Andyka, dkk 2012). Penggunaan dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan sistem, tingkat keberhasilan dapat diukur dengan menggunakan frekuensi diversitas transaksi (Kusuma & Susilowati, 2007).

Indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan sistem adalah frekuensi penggunaan (Adams et al., 1992; Chau, 1996; Davis, 1989), penggunaan sesungguhnya, dan kepuasan pengguna (Adams et al., 1992).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Pakarti dan Rofi'ah (2017) Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi	Variabel independen: 1.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: 1.Penggunaan	Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan
2	Irmadhani, Nugroho (2012) Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 1 No. 3	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemanfaatan 2.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: 1.Penggunaan <i>Online Banking</i>	-Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Online Banking - Pengaruh Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Online Banking
3	Sakti, Astuti, and Kertahadi (2013) Jurnal Administrasi Bisni, Vol. 6 No. 1	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: 1.Penggunaan ATM	-Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Minat dan Penggunaan ATM
4	Devi dan Suartana (2014) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6 No.1	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemanfaatan Variabel Dependen: 1.Penggunaan Sistem Informasi	-Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi
5	Nyimas dan Artina (2021) Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemudahan 2.Persepsi Kemanfaatan Variabel Dependen: 1.Penggunaan <i>E-Money</i>	-Persepsi Kemudahan Berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-money</i> -Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-money</i>
6	Lieny, Niovika, Medinal (2021) Jurnal akuntansi bisnis dan keuangan (JABK)	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemudahan 2.Persepsi Kepercayaan	- Persepsi kemudahan secara pasial berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking

	Vol.8 No.2	Variabel Dependen: 1. Penggunaan	- Persepsi kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap pengguna nasabah menggunakan mobile banking.
7	Aziziyah (2020) Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 9 No. 1	Variabel Independen: 1.Persepsi Manfaat 2. Persepsi Kemudahan Pengguna Variabel Dependen: 1. Penggunaan E-commerce	Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan E-commerce - Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap Minat penggunaan E-commerce
8	Prakosa dan Wintaka (2020) Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 1	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemudahan 2.Persepsi Kemanfaatan Variabel Dependen: 1.Minat Penggunaan	-Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap Minat Pengguna - Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Penggun
9	Kurnianingsih dan Maharani (2020) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, Vol. 12, No. 1	Variabel Independen: 1.Persepsi kemanfaatan 2.Persepsi kemudahan Variabel dependen: 1. Penggunaan	-Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan; -Persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem informasi.
10	Li dan Shang (2020) <i>Journal Information & Management</i> , Vol. 57 No. 3	Variabel Independen: 1.Kualitas Layanan Variabel dependen: 1. Niat Penggunaan	-Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan e-government
11	Khotim, Amrul, dan Astini (2017) VALID Jurnal Ilmiah, Vol. 14 No. 2	Variabel Independen: 1. Kemudahan Akses Informasi Variabel Dependen: 1. Kepuasan Mahasiswa dalam Penggunaan Sistem Informasi	-Kemudahan Akses Informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan dalam Penggunaan Sistem Informasi
12	Kristianti dan Pambudi (2017) Jurnal Akuntansi Vol. 11 No. 1	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: - Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	-Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Mobile Banking

13	Fadhli dan Fachruddin (2016) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 2	Variabel Independen: 1.Persepsi Kepercayaan 2.Persepsi Manfaat 3.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: 1.Penggunaan Internet Banking	-Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap Penggunaan Internet Banking -Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Internet Banking -Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Penggunaan Internet Banking
14	Putra, Astuti, and Riyadi (2015) Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 21 No. 2	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: - Penggunaan <i>e-commerce</i>	-Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
15	Noviandini, (2012) Jurnal Nominal, Vol. 1 No. 1	Variabel Independen: 1.Persepsi Kemanfaatan 2.Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: 1.Penggunaan <i>E-filing</i>	-Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>E-filing</i> -Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>E-filing</i>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi

Persepsi kemudahan menyinggung seberapa banyak klien mengantisipasi bahwa kerangka kerja harus digunakan dibebaskan dari pengerahan tenaga / masalah (Davis et al., 1989). Pandangan tentang kesederhanaan pertukaran online menyinggung kesan tunggal tentang keterusterangan yang dilakukan pertukaran belanja internet (Widiyanto dan Prasilowati, 2015). Informasi tentang inovasi sangat penting untuk menjadi alat estimasi kenyamanan

dalam berbelanja berbasis web (Adityo, 2011). Dalam TAM, kesan sederhana dalam memanfaatkan inovasi dan pandangan tentang kemudahan suatu inovasi data terkait dengan disposisi individu terhadap pemanfaatan inovasi tersebut. Mentalitas pemanfaatan sesuatu adalah sikap menikmati atau membenci pemanfaatan suatu barang atau administrasi. Sikap menikmati atau membenci suatu barang atau administrasi ini dapat digunakan untuk meramalkan cara dan tujuan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu barang atau administrasi (Ahmad dan Pambudi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ke-dua sebagai berikut:

- H1 = Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi**
- b. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Davis, 1989). Menurut Wibowo et al. (2015) persepsi manfaat merupakan suatu tindakan dimana pemanfaatan suatu inovasi diterima untuk membawa keuntungan bagi individu yang menggunakannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Jogiyanto (2007) melihat manfaat adalah sejauh

mana individu menerima bahwa pemanfaatan suatu inovasi akan lebih mengembangkan pelaksanaan pekerjaannya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan adalah pemikiran pengguna tentang penggunaan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat bagi penggunanya. Oleh karena itu, jika seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membawa manfaat, baik untuk meningkatkan kinerja maupun untuk kepentingannya sendiri, maka ia akan menggunakannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Shomad (2012), Yolanda (2013), Wahyuningtyas & Widiastuti (2015), Fadhli & Fachruddin (2016), dan Aziziyah (2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian pertama sebagai berikut:

H2 = Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

- c. Pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi

Kepercayaan adalah pemikiran yang ada pada seseorang yang mampu memberikan gambaran tentang sesuatu (Kotler & Keller, 2009). Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa masing-

masing pihak saling bergantung dan saling membutuhkan (Kumar *et al.*, 1995). Kepercayaan akan terjadi apabila seseorang memiliki kepercayaan diri dalam sebuah pertukaran dengan mitra yang memiliki integritas dan dapat dipercaya (Cahyo, 2014).

Menurut Andrean Sapta dan I Made Bayu (2017) kepercayaan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Percaya bahwa perusahaan memberikan informasi produk yang sebenarnya kepada konsumen
- 2) Percaya bahwa produk perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumen.
- 3) Percaya bahwa perusahaan akan peduli jika konsumen menghadapi masalah dengan produk.

H3 = Kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi

d. Pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi

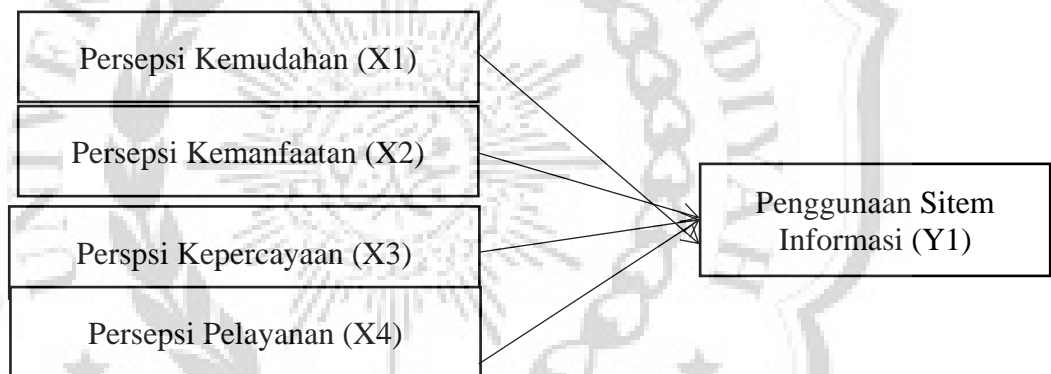
Kualitas layanan dapat didefinisikan sebagai terpenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk memenuhi harapan pelanggan (Romahtin & Andjawati, 2019). Menurut Fang *et al.* (2014) kualitas layanan mengacu kepada persepsi layanan yang telah diberikan *e-commerce* untuk memenuhi ekspektasi pelanggan. Hal ini termasuk efisiensi penanganan masalah dan pengembalian barang melalui situs *web e-commerce*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Setyarko (2016), Sastika (2018), dan Romahtin & Andjawati (2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ke-empat sebagai berikut:

H4 = Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pada sistem informasi akuntansi

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran